

BAB IV

OBJEK PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1. Kondisi Wilayah

Kabupaten Maluku Tengah adalah salah satu kabupaten di Provinsi Maluku. Ibukota kabupaten ini terletak di Masohi dengan sebagian wilayahnya berada di Pulau Seram. Ada tiga kecamatan yang terletak di Pulau Ambon yaitu Kecamatan Leihitu, Leihitu Barat, dan Salahutu serta empat kecamatan lainnya terletak di Pulau-pulau Lease yaitu Kecamatan Haruku, Nusalaut, Saparua, dan Saparua Timur.

Dengan Luas wilayah Kabupaten Maluku Tengah memiliki batas wilayah $\pm 275.907 \text{ km}^2$ yang terdiri dari luas laut $264.311,43 \text{ km}^2$ dan luas daratan $11.595,57 \text{ km}^2$. Itu artinya wilayah Kabupaten Maluku Tengah adalah wilayah dengan luas lautan sebesar 95,8% dari luas keseluruhannya. Sesuai hasil survei Tahun 1954 didapati luas masing-masing pulau yang terdapat di wilayah Kabupaten Maluku Tengah sebagai berikut.

1. Pulau Ambon	= 384 km^2
2. Pulau Haruku	= 150 km^2
3. Pulau Saparua dan Nusalaut	= 209 km^2
4. Kepulauan Banda	= 172 km^2
5. Pulau Seram dan P.P Kecil	= $10.680,57 \text{ km}^2$

Deretan pulau-pulau yang tersebar di daerah Maluku Tengah berjumlahnya 49 pulau, dimana yang dihuni sebanyak 14 pulau sedangkan yang tidak dihuni sebanyak 35 pulau. Tercatat sebanyak 2 dataran, 3 gunung, 2 danau dan 144 pulau sungai berada di wilayah Kabupaten Maluku Tengah.

4.1.2. Batas Administrasi

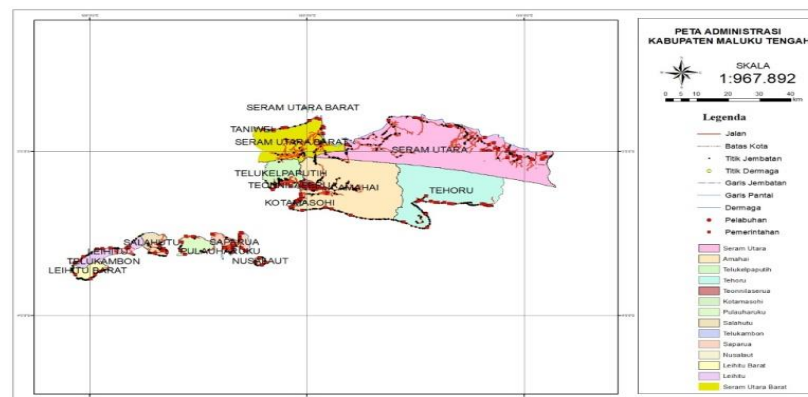
Sesuai UU RI No. 40 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Seram Bagian Timur (SBT), Seram Bagian Barat (SBB), dan Kepulauan Aru maka wilayah Kabupaten Maluku Tengah yang tersisa memiliki perbatasan sebagai berikut :

Tabel 4.1. Batas Administrasi Kabupaten Maluku Tengah

Arah	Batas Wilayah Administrasi
Utara	Laut Seram
Selatan	Laut Banda
Barat	Kab. Seram Bagian Barat
Timur	Kab. Seram Bagian Timur

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Maluku Tengah

Maluku Tengah memiliki peta administrasi seperti pada gambar dibawah ini



Gambar 4.1. Peta Administrasi Kabupaten Maluku Tengah

4.1.3. Kependudukan

Penduduk Kabupaten Maluku Tengah tahun 2019 berjumlah 425.813 jiwa yang tersebar di 18 kecamatan. Kecamatan yang mempunyai kepadatan penduduk terbesar adalah kecamatan Salahutu dengan jumlah penduduk 55.080 jiwa.

Tabel 4.2. Daftar Laju Pertumbuhan Penduduk
Di Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2019

NO	KECAMATAN	Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2018-2019
		(Jiwa)	(%)
1.	Banda	21.091	1,83
2.	Tehoru	23.215	0,36
3.	Telutih	12.653	1,08
4.	Amahai	49.498	0,10
5.	Kota Masohi	38.446	-0,07
6.	Teluk Elpaputih	9.354	0,26
7.	Teon Nila Serua	14.987	0,59
8.	Saparua	17.889	-0,64
9.	Nusalaut	6.124	-0,99
10.	Saparua Timur	17.335	-1,19
11.	Pulau Haruku	27.792	-0,79
12.	Salahutu	55.080	-0,24
13.	Leihitu	54.921	-0,19
14.	Leihitu Barat	20.535	0,00
15.	Seram Utara	20.159	0,61
16.	Seram Utara Barat	11.877	2,35
17.	Seram Utara Timur Kobi	10.458	2,66
18.	Seram Utara Timur Seti	14.399	2,18
Maluku Tengah			
Hasil Registrasi		425.813	0,20
Hasil Proyeksi		373.378	0,23

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maluku Tengah

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah penduduk terbanyak terdapat di kecamatan Salahutu dengan jumlah penduduk mencapai 55.080 jiwa dari 425.813 jiwa jumlah keseluruhan penduduk di Kabupaten Maluku Tengah sedangkan untuk kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi adalah kecamatan Seram Utara Timur Kobi dengan laju pertumbuhan 2,66%.

4.1.4. Komoditi Daerah

4.1.4.1. Pertanian

1. Tanaman Pangan

Menurut data Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Maluku Tengah komoditas pertanian tanaman pangan yang paling banyak di Kabupaten Maluku Tengah adalah padi sawah yang menghasilkan 42.110,4 ton. Adapun jenis pangan yang terdapat di Maluku Tengah yakni padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau dan kacang kedelai.

Tabel 4.3. Produksi Tanaman Pangan (ton) di Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2019

No	Kecamatan	Padi Sawah	Padi Ladang	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Kacang Kedelai
1	Banda	-	-	24	147	12	36	-	-
2	Tehoru	-	-	272	165	31,2	78,3	-	-
3	Telutih	-	-	342	546	35	10,8	-	-
4	Amahai	28,8	10,5	6.027	7.276	1.066	27	-	-
5	Kota Masohi	-	-	9,6	132	32	0	-	-
6	Teluk Elpaputih	-	-	60	2.016	5.120	796	-	-
7	Teon Nila Serua	-	-	62.835	514,15	381,9	3	-	-
8	Saparua	-	-	1.092	114	30	27	9	-
9	Nusalaut	-	-	18	90	18	6	-	-
10	Saparua Timur	-	-	477	87	10	10	4,8	-
11	Pulau Haruku	-	-	992,2	264	115	16,8	2	-
12	Salahutu	-	-	372	400	0	12	-	-
13	Leihitu	-	-	778,6	210	60	0	-	-
14	Leihitu Barat	-	-	174	301	33	30	7	-
15	Seram Utara	522	0	2.511	161	5	21,6	0,6	-
16	Seram Utara Barat	78	11,5	609	36	0	120	-	-
17	Seram Utara Timur Kobi	20.774,4	0	1.662	251,25	72	75	9,9	21,6
18	Seram Utara Timur Seti	20.736	0	228	259	10	19,5	-	6
Jumlah		42.110,4	22	78.483,4	10.953,4	1.911,1	1.289	33,3	27,6

Sumber: Dinas Pertanian Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Maluku Tengah

2. Hortikultura

Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produksi dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/ tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.

Tanaman sayuran yang terdapat di kabupaten Maluku Tengah diantaranya bawang merah, cabai, bayam, kubis, petai, kacang panjang, tomato, terong, buncis dan ketimun. Terong merupakan tanaman penghasil produksi terbesar yang mencapai 485,1 ton. Sementara itu, untuk tanaman buah-buahan yang paling banyak adalah buah durian yang mencapai 110.904,6 ton. Kecamatan Tehoru merupakan produsen buah durian terbanyak di Kabupaten Maluku Tengah pada tahun 2019.

Tabel 4.4. Produksi Tanaman Sayuran (ton) di Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2019

No	Kecamatan	Bawang Merah	Cabai	Bayam	Kubis	Petai	Kacang Panjang	Tomato	Terong	Buncis	Ketimun
1	Banda	0	12	12	0	0	12	12	12	12	12
2	Tehoru	2	14,2	9	0	0	16	0	9	0	4
3	Telutih	0	1,35	0,7	0	0	1,3	2	6	0	30
4	Amahai	3	28,9	4	4	8	138	26,4	182,4	15,7	80,6
5	Kota Masohi	0	16,96	2,9	0	0	18,95	10,01	9	10,84	5,55
6	Teluk Elpaputih	16	43	95	21	132	58	48	87	15	52
7	Teon Nila Serua	0	69	0	0	3,6	19,5	12,7	29,6	18,5	35,5
8	Saparua	0	23	11,5	60	33	30	12	9	18	10
9	Nusalaut	0	12	12	0	12	12	12	12	0	12
10	Saparua Timur	1	18	10	30	33	22	17	19	16	15
11	Pulau Haruku	0	3,3	4,5	0	4,6	4	6,4	4	0	10,8
12	Salahutu	0	9,2	28,8	0	24,7	9,4	9,9	0	1	2,8
13	Leihitu	8	1,5	10	0	1,4	3	1,7	2,6	2,7	2,9
14	Leihitu Barat	50	20	6,8	0	14	16	8	7	1	4
15	Seram Utara	0	8	2	4,5	1	10	4	6,5	2	8
16	Seram Utara Barat	0	1	6	0	9	5	10	2	5	2
17	Seram Utara Timur Kobi	1	171,6	0	27	57	79	43	85	52,5	25,5
18	Seram Utara Timur Seti	0	6,9	3,8	1,3	21	10,6	10,2	3	9	2
Jumlah		81	459,91	219	156,8	354,3	464,75	245,31	485,1	179,2	314,2

Sumber: Dinas Pertanian Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Maluku Tengah

Berdasarkan data dari dinas pertanian pangan maka didapatkan produksi tanaman dan jenis yang di jelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5. Produksi Tanaman Buah-buahan (ton) di Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2019

No	Kecamatan	Advokat	Mangga	Rambutan	Duku	Jeruk	Durian	Jambu	Pepaya	Pisang	Nanas
1	Banda	10	100	0	0	0	330	42	20	20	20
2	Tehoru	16,7	250,8	67	3.013,3	455,2	2.438	16,6	70,6	27,8	2,4
3	Telutih	22,8	102,6	10	57,5	37,5	312	10	20	87,5	4,5
4	Amahai	1.320	924	266	28,6	4.297	930	61	10	104	2
5	Kota Masohi	2,8	60	1,2	0	24,3	0	0,7	34,2	28	6
6	Teluk Elpaputih	6,1	0	86	9,4	800	44	0	30	910	45
7	Teon Nila Serua	0	0	0	77	140	248	0	26	658	100
8	Saparua	10	100	30	100	40	800	300	10	40	30
9	Nusalaut	40	603	0	100	328	820	0	200	305	175
10	Saparua Timur	5	100	30	20	40	2.000	20	20	100	30
11	Pulau Haruku	20	98	12	79	17	58	32	41	124	21
12	Salahutu	32	60	328	91	45	430	33	259	141	32
13	Leihitu	15	17	80	59	0	840	24	99	691	21
14	Leihitu Barat	126	71,5	94,3	850	17,28	595,2	38,4	92,4	63	1
15	Seram Utara	230	31	40	23,1	51	1.000	30	100	400	25
16	Seram Utara Barat	0	20	10	130,5	0	50	0	0	50	20
17	Seram Utara Timur Kobi	2	34	0	0	1.422	1,4	0	3,9	398	0
18	Seram Utara Timur Seti	2	72	5	28,3	41	8	13	5	342	2
Jumlah		1.860,3	2.643,9	1.099,5	4.676,7	7.755,3	110.904,6	620,4	1.041,1	4.489,3	536,9

Sumber: Dinas Pertanian Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Maluku Tengah

3. Perkebunan

Bentuk produksi perkebunan di Maluku Tengah adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (ramil), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).

Tanaman perkebunan di Kabupaten Maluku Tengah memiliki 4 jenis tanaman yaitu kelapa, cengkeh, pala dan kakao. Tanaman cengkeh adalah produksi tanaman terbesar yakni mencapai 6.151 ton.

Tabel 4.6. Produksi Tanaman Perkebunan (ton) di Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2019

No	Kecamatan	Kelapa	Cengkeh	Pala	Kakao
1	Banda	-	4,5	922,5	-
2	Tehoru	377	1.813	107,7	377
3	Telutih	16	651,8	184,7	16
4	Amahai	1.965	1.184,8	66,5	1.965
5	Kota Masohi	-	0,3	0,6	-
6	Teluk Elpaputih	101	104,3	85,0	101
7	Teon Nila Serua	160	128,4	36,8	160
8	Saparua	6	163,7	106,9	6
9	Nusalaut	-	58,8	49,9	-
10	Saparua Timur	-	20,5	23,6	-
11	Pulau Haruku	56	297,4	160,8	56
12	Salahutu	74	148,1	57,4	74
13	Leihitu	96	962,2	230,2	96
14	Leihitu Barat	125	347,8	236,5	125
15	Seram Utara	-	75,1	15,3	-
16	Seram Utara Barat	83	143,9	25,7	83
17	Seram Utara Timur Kobi	100	22,4	9,5	100
18	Seram Utara Timur Seti	26	22,8	14,6	26
Jumlah		3.184	6.151	2.311	3.184

Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Maluku Tengah

4. Peternakan

Populasi ternak di Maluku Tengah mayoritas adalah sapi dengan jumlah ternak terbanyak berada di Kecamatan Seram Utara Timur Seti, yakni mencapai 30.836 ekor. Sedangkan dari populasi unggas, jumlah ayam buras masih mendominasi dengan jumlah unggas sebanyak 456.923 ekor di tahun 2019.

Tabel 4.7. Populasi Ternak di Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2019

No	Kecamatan	Kuda	Sapi	Babi	Kambing	Ayam Buras	Itik	Ayam Telur
1	Banda	3	189	-	489	4.723	101	-
2	Tehoru	-	601	-	489	5.396	34	-
3	Telutih	-	214	19	1.145	7.397	-	-
4	Amahai	14	1.630	71	305	4.264	61	3.130
5	Kota Masohi	-	394	277	124	6.998	-	-
6	Teluk Elpaputih	1	2.333	888	100	38.352	10	-
7	Teon Nila Serua	27	2.138	702	53	16.654	33	-
8	Saparua	9	207	116	84	15.445	15	-
9	Saparua Timur	4	138	77	56	10.259	8	-
10	Nusalaut	-	7	442	-	16.149	40	-
11	Pulau Haruku	-	1.256	888	824	30.397	190	-
12	Salahutu	-	996	200	737	86.314	661	1.384
13	Leihitu	-	678	-	396	71.206	37	406
14	Leihitu Barat	-	268	14	102	7.551	15	-
15	Seram Utara	-	2.074	-	331	8.253	19	-
16	Seram Utara Barat	-	1.602	61	808	31.532	13	-
17	Seram Utara Timur Kobi	-	3.599	-	1.260	42.695	497	-
18	Seram Utara Timur Seti	-	12.512	-	1.089	53.174	263	-
Jumlah		58	30.836	3.341	8.204	456.923	1.997	4.920

Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Maluku Tengah

5. Perikanan

Produksi perikanan laut pada tahun 2019 tercatat mencapai 134.046,87 ton dengan lebih dari 99 persen merupakan produksi perikanan laut., yang dimana 134.031,47 ton produksi perikanan laut dan 15,40 ton produksi perikanan darat.

Tabel 4.8. Produksi Hasil Perikanan Menurut Kecamatan di Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2019

No	Kecamatan	Produksi (Ton)		Jumlah
		Laut	Darat	
1	Banda	16.492,40	-	16.492,40
2	Tehoru	10.456,20	0,20	10.456,40
3	Telutih	6.288,55	-	6.288,55
4	Amahai	13.689,60	0,28	13.689,88
5	Kota Masohi	11.088,48	-	11.088,48
6	Teluk Elpaputih	4.257,88	-	4.257,88
7	Teon Nila Serua	289,50	2,45	291,95
8	Saparua	6.138,45	0,62	6.139,07
9	Saparua Timur	7.985,43	-	7.985,43
10	Nusalaut	5.699,57	-	5.699,57
11	Pulau Haruku	7.649,48	-	7.649,48
12	Salahutu	16.482,44	2,85	16.485,29
13	Leihitu	12.491,77	-	12.591,77
14	Leihitu Barat	6.280,55	-	6.280,55
15	Seram Utara	4.490,49	1,06	4.491,55
16	Seram Utara Barat	3.374,73	-	3.374,73
17	Seram Utara Timur Kobi	500,25	3,23	503,48
18	Seram Utara Timur Seti	275,70	4,71	380,41
Jumlah		766.940,678	308.900,00	767.249,578

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Maluku Tengah

4.1.5. Industri, Pertambangan dan Perdagangan

4.1.5.1. Industri

Sektor Industri merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia. Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu industri besar, industri sedang/menengah, dan industri kecil dan industri mikro. Unit usaha industri di Kabupaten Maluku Tengah berjumlah 17 yang tersebar di semua kecamatan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 120 orang pada tahun 2018. Terdapat 16 perusahaan di Kabupaten Maluku Tengah pada tahun 2018 yang terdiri dari 1 perusahaan pangan, 2 perusahaan sandang, 10 perusahaan kimia dan bahan bangunan, dan 4 perusahaan logam dan elektronik.

4.1.5.2. Pertambangan

Produksi bahan galian C pada sektor pertambangan pada tahun 2018 di Kabupaten Maluku Tengah tercatat sebanyak 92.963,13 m³ dengan komoditi terbanyak adalah batu ocah sirtu sebanyak 29,98 persen dari total produksi. Jumlah produksi bahan galian C ini meningkat dibandingkan hasil produksi tahun 2017.

Sampai saat ini, aktivitas pertambangan dan penggalian masih terbatas pada eksploitasi bahan galian golongan C. (pasir, batu, kerikil, sirtu, tanah urug, abu) baik yang terdapat di sepanjang daerah aliran sungai (DAS) maupun daerah pesisir pantai. Kegiatan pada sub sektor ini selain dilakukan oleh perusahaan/perorangan pemegang Surat Ijin Pertambangan Daerah (SIPD) yang ijinnya masih berlaku, juga oleh eks pemegang SIPD, dan perusahaan/perorangan yang tidak memiliki SIPD. Selain sumber daya galian C, Kabupaten Maluku Tengah memiliki juga potensi sumber daya pertambangan lain yang bernilai ekonomis tinggi seperti potensi logam dan non logam tetapi belum terkelola. Potensi logam berupa timah hitam/timbal (Pb), Seng (Zn) dan emas (Au) yang tersebar di kecamatan Tehoru, Amahai, dan Seram Utara. Sedangkan potensi non logam berupa lempung/tanah liat yang terdapat di kecamatan

Saparua, Amahai dan Seram Utara; Marmer di kecamatan Seram Utara; Batubara di kecamatan Tehoru dan Amahai. Selain itu, di sekitar negeri Seti kecamatan Seram Utara terdapat rembesan gas yang mengindikasikan adanya potensi minyak dan gas bumi.

4.1.5.3. Perdagangan

Sektor perdagangan merupakan sektor yang sangat penting didalam perputaran roda perekonomian di suatu wilayah. Sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat suplai dan permintaan (*demand*). Perkembangan sektor perdagangan dapat tercermin dari salah satu indikator, yaitu banyaknya surat izin usaha perdagangan (SIUP) yang diterbitkan.

Menurut Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Maluku Tengah tahun 2017-2018, jumlah perusahaan di Kabupaten Maluku Tengah sebanyak 314 yang diantaranya 96 perusahaan mikro, 180 perusahaan kecil, 37 perusahaan menengah dan 1 perusahaan besar.

4.1.6. Kondisi Umum Sistem Transportasi

Tatralok adalah tataran transportasi yang terorganisasi secara kesisteman terdiri dari transportasi jalan, transportasi jalan rel, transpotasi sungai dan danau, transportasi penyeberangan, transportasi laut dan transportasi udara yang masing-masing terdiri dari sarana dan prasarana yang saling berinteraksi membentuk suatu sistem pelayanan jasa transpotasi yang efektif dan efisien, terpadu dan harmonis, yang berfungsi melayani perpindahan orang dan atau barang antar simpul atau kota wilayah, dan dari simpul atau kota wilayah ke simpul atau kota nasional atau sebaliknya. Posisi Kabupaten Maluku Tengah memiliki aksesibilitas wilayah yang mudah dijangkau melalui.

4.1.6.1. Angkutan Jalan

Angkutan jalan Kabupaten Maluku Tengah tidak jauh berbeda dengan angkutan jalan yang berada di provinsi lainnya di Indonesia. Seperti halnya Bus yang menjadi angkutan antar kabupaten/kota.

Pembangunan jalan raya di Kabupaten Maluku Tengah sampai akhir tahun 2018 telah mencapai 980.395 km. Dari total panjang jalan yang ada, semuanya adalah jalan kabupaten. Kecamatan Seram Utara menjadi wilayah dengan jalan terpanjang. Kecamatan ini mempunyai dataran luas yang telah dicanangkan sebagai salah satu lokasi transmigrasi. Jauhnya wilayah satu dengan wilayah lainnya maka pembangunan jalan raya menjadi pilihan yang tepat untuk memperlancar semua aktivitas di wilayah ini.

4.1.6.2. Angkutan Laut dan Penyeberangan

Angkutan Laut merupakan sarana perhubungan yang sangat penting dan strategis. Untuk itu pembangunan pelayanan nasional terus ditingkatkan dan diperluas, termasuk penyempurnaan manajemen dan dukungan fasilitas pelabuhan. Pelabuhan adalah pintu gerbang keluar-masuknya kapal, baik yang mengangkut penumpang orang maupun barang ke suatu wilayah tujuan.

Secara umum di Kabupaten Maluku Tengah terdapat 10 (sepuluh) titik simpul wilayah pelayanan transportasi laut yaitu:

1. Pelabuhan Haria, Tuhaha dan Saparua merupakan titik simpul Pulau Saparua.
2. Pelabuhan Hurnala dan Tulehu merupakan titik simpul Kecamatan Saparua.
3. Pelabuhan Hitu, Tohuku dan Asilulu merupakan titik simpul Kecamatan Leihitu.
4. Pelabuhan Wahai dan Kobisonta merupakan titik simpul Kecamatan Seram Utara.
5. Pelabuhan Pasanea dan Saka merupakan titik simpul Kecamatan Seram Utara Barat.

6. Pelabuhan Nalahia merupakan titik simpul Pulau Nusalaut.
7. Pelabuhan Pelauw dan Kailolo merupakan titik simpul Kecamatan Pulau Haruku.
8. Pelabuhan Tehoru merupakan titik simpul Kecamatan Tehoru.
9. Pelabuhan Amahai, Amahai Lama dan Ina Marina merupakan titik simpul Kecamatan Amahai dan Kota Masohi.
10. Pelabuhan Banda Merupakan titik simpul Kecamatan Banda sedangkan untuk pelabuhan penyeberangan yang mendukung jaringan LLASDP Kabupaten Maluku Tengah meliputi :
 1. Pelabuhan Hunimua (Pulau Ambon)
 2. Pelabuhan Umeputty Kulur (Pulau Saparua)
 3. Pelabuhan Wainana (Pulau Haruku)

2.1.7. Rencana Tata Ruang Wilayah

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Maluku Tengah Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2011 – 2031. Rencana pengembangan prasarana transportasi penyeberangan meliputi arahan pengembangan pelabuhan penyeberangan, meliputi:

1. Pengembangan pelabuhan penyeberangan Ameth di Kecamatan Nusalaut yang menghubungkan Ameth-Kota Masohi dan Ameth-Saparua-Haruku-Tulehu;
2. Pengembangan pelabuhan penyeberangan Wahai Kecamatan Seram Utara yang menghubungkan Wahai - Fak-fak – Sorong dan Wahai – Bobong (Maluku Utara);
3. Pembangunan pelabuhan penyeberangan di Kecamatan Kota Masohi yang menghubungkan Masohi-Ameth- Kulur-Kailolo-Tulehu.

4.2. Sarana Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

Sarana transportasi pada angkutan penyeberangan yang terdapat di Kabupaten Maluku Tengah, khususnya di Pelabuhan Penyeberangan Hunimua yang dikelola oleh PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Ambon merupakan kapal tipe Ro-Ro.

1. KMP. Inelika

Dapat dilihat bahwa dibawah ini adalah gambar KMP.Inelika yang beroperasi pada Lintasan Hunimua-Waipirit.



Gambar 4.2. KMP. Inelika

Adapun spesifikasi kapal dapat dilihat dari tabel, sebagai berikut :

Tabel 4.9. Spesifikasi KMP. Inelika

KARAKATERISTIK KMP. INELIKA	
Tempat Pembuatan	PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA U. PANDANG
Tahun	1994
Tanda Panggilan/Call Sign	YEHO
Lintas Penyebrangan	Hunimua-Waipirit
Jarak Lintasan	11,5 Mill
Type Kapal	Ro-Ro Passanger / Ferry
GRT	672
Panjang seluruhnya (LOA)	45,36 meter
Panjang (LBP)	39,60 meter
Lebar (B)	12,80 meter
Dalam (D)	3,00 meter

Tabel 4.9. Lanjutan

KARAKATERISTIK KMP. INELIKA	
Sarat Air (d)	2,25 meter
Merk mesin induk	NIIGATA
Type	6 NSD - M
Tenaga Kuda (PK)	650 HP
Jumlah Mesin	2 unit
Kecepatan Operasionall	7,5 knot
Rotasi per Menit (RPM)	1450
Tahun Pembuatan Mesin	1994
Jenis Bahan Bakar	HSD
Nomor Mesin	Kanan : 23145 (PS) Kiri : 21346(SB)
Merk mesin bantu/ HP	YANMAR
Type	6 CHL 2 HTNA
Jumlah Mesin	2 unit
Tenaga Kuda (PK)	124 HP
Rotasi per Menit (RPM)	1500
KVA	
Kapasitas Tangki BBM	30 Ton
Kapasitas Tangki Air Tawar	40 Ton
Kapasitas Tangki Ballast	59 Ton
Kapasitas Muat :	
Jumlah Penumpang	315 Orang
Jumlah Kendaraan	Golongan IV = 14 Unit Golongan V = 6 Unit Golongan VI = 2 Unit Total 22 Unit
Jumlah ABK	19 Orang
Pintu Rampa :	
Pintu Rampa Haluan	Panjang : 6,15 m Lebar : 4,00 m
Pintu Rampa Buritan	Panjang : 6,15 m Lebar : 4,00 m

Sumber : Hasil survey TIM PKL PT. ASDP Cabang Ambon, 2020

2. KMP. Terubuk

Dapat dilihat bahwa dibawah ini adalah gambar KMP.Terubuk yang beroperasi pada Lintasan Hunimua-Waipirit



Gambar 4.3. KMP. Terubuk

Adapun spesifikasi kapal dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10. Spesifikasi KMP. Terubuk

KARAKATERISTIK KMP. TERUBUK	
Tempat Pembuatan	PT. NAJATIM DOCKYARD SURABAYA
Tahun	1990
Tanda Panggilan/Call Sign	YEZX
Lintas Penyebrangan	Hunimua-Waipirit
Jarak Lintasan	11,5 Mill
Type Kapal	Ro-Ro Passanger / Ferry
GRT	338
Panjang seluruhnya (LOA)	38,30 meter
Panjang (LBP)	33,90 meter
Lebar (B)	10,50 meter
Dalam (D)	2,90 meter
Sarat Air (d)	2,46 meter
Merk mesin induk	YANMAR
Type	6 LAA – UTE
Tenaga Kuda (PK)	530 HP

Tabel 4.10. Lanjutan

KARAKTERISTIK KMP. INELIKA		
Jumlah Mesin	2 unit	
Kecepatan Operasionall	7,5 knot	
Rotasi per Menit (RPM)	1850	
Tahun Pembuatan Mesin	1991	
Jenis Bahan Bakar	HSD	
Nomor Mesin	Kanan : 5818 (PS) Kiri : 5811(SB)	
Merk mesin bantu/ HP	YANMAR	PERKINS
Type	4 TNE 106 T – G1A	
Jumlah Mesin	1 unit	1 unit
Tenaga Kuda (PK)	77 HP	77 HP
Rotasi per Menit (RPM)	1500	
KVA	-	56,5 KVA
Kapasitas Tangki BBM	40 Ton	
Kapasitas Tangki Air Tawar	56 Ton	
Kapasitas Tangki Ballast	50 Ton	
Kapasitas Muat :		
Jumlah Penumpang	212 Orang	
Jumlah Kendaraan	Golongan IV = 7 Unit Golongan V = 6 Unit Golongan VI = 2 Unit Total 15 Unit	
Jumlah ABK	19 Orang	
Pintu Rampa :		
Pintu Rampa Haluan	Panjang : 6,21 m Lebar : 4,50 m	
Pintu Rampa Buritan	Panjang : 6,21 m Lebar : 4,50 m	
Tinggi Car Deck :		
Tinggi Car Deck Haluan	3,75 m	
Tinggi Car Deck Buritan	3,75 m	

Sumber : Hasil survey TIM PKL PT. ASDP Cabang Ambon, 2020

3. KMP. Rokatenda

Dapat dilihat bahwa dibawah ini adalah gambar KMP.Terubuk yang beroperasi pada Lintasan Hunimua-Waipirit



Gambar 4.4. KMP. Rokatenda

Adapun spesifikasi kapal dapat dilihat dari tabel, sebagai berikut :

Tabel 4.11. Spesifikasi KMP. Rokatenda

KARAKATERISTIK KMP. ROKATENDA	
Tempat Pembuatan	PT. NOSHTU SHIPYARD
Tahun	1992
Tanda Panggilan/Call Sign	YEYW
Lintas Penyebrangan	Hunimua-Waipirit
Jarak Lintasan	11,5 Mill
Type Kapal	Ro-Ro Passanger / Ferry
GRT	526
Panjang seluruhnya (LOA)	45,35 meter
Panjang (LBP)	39,09 meter
Lebar (B)	12,00 meter
Dalam (D)	3,00 meter
Sarat Air (d)	2,00 meter
Merk mesin induk	NIIGATA
Type	6 NSD – UTE

Tabel 4.11. Lanjutan

KARAKATERISTIK KMP. ROKATENDA	
Tenaga Kuda (PK)	650 HP
Jumlah Mesin	2 unit
Kecepatan Operasionall	7,5 knot
Rotasi per Menit (RPM)	1450
Tahun Pembuatan Mesin	1991
Jenis Bahan Bakar	HSD
Nomor Mesin	Kanan : 20386 (PS) Kiri : 20385(SB)
Merk mesin bantu/ HP	PERKINS
Type	T 6 3544 M
Jumlah Mesin	2 unit
Tenaga Kuda (PK)	77 HP
Rotasi per Menit (RPM)	1500
KVA	-
Kapasitas Tangki BBM	32 Ton
Kapasitas Tangki Air Tawar	47 Ton
Kapasitas Tangki Ballast	17 Ton
Kapasitas Muat :	
Jumlah Penumpang	312 Orang
Jumlah Kendaraan	Golongan IV = 14 Unit Golongan V = 6 Unit Golongan VI = 2 Unit Total 22 Unit
Jumlah ABK	20 Orang
Pintu Rampa :	
Pintu Rampa Haluan	Panjang : 5,00 m Lebar : 4,00 m
Pintu Rampa Buritan	Panjang : 5,00 m Lebar : 4,0 m
Tinggi Car Deck :	
Tinggi Car Deck Haluan	3,75 m
Tinggi Car Deck Buritan	3,75 m

Sumber : Hasil survey TIM PKL PT. ASDP Cabang Ambon, 2020

4.3. Prasarana Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

Prasarana merupakan faktor penunjang dalam kegiatan terhadap pelayanan pada pelaksanaan kegiatan angkutan penyeberangan, khususnya pada wilayah kerja Pelabuhan Penyeberangan Hunimua. Untuk menunjang kegiatan di Pelabuhan Penyeberangan Hunimua tentunya di perlukan prasarana yang baik. Pada Pelabuhan Penyeberangan Hunimua tersedia beberapa fasilitas untuk jalannya kegiatan yang rutin dilakukan seperti pelayanan terhadap penumpang dan kendaraan. Fasilitas di pelabuhan dibagi dua yaitu fasilitas daratan dan fasilitas perairan. Adapun kondisi fasilitas di Pelabuhan Penyeberangan Waai adalah sebagai berikut :

4.3.1. Fasilitas Sisi daratan

Pada fasilitas darat yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Hunimua masih banyak kekurangan yaitu tidak adanya fasilitas parkir siap muat, fasilitas gangway, fasilitas ruang tunggu yang kurang memadai dan penjemput masih bergabung dengan fasilitas lapangan parkir siap muat. Berikut karakteristik fasilitas daratan dan layout di Pelabuhan Penyeberangan :

Tabel 4.12. Karakteristik Fasilitas Daratan
Pelabuhan Penyeberangan Hunimua

NO	JENIS	INVENTARIS (m)		LUAS (M ²)
		PANJANG	LEBAR	
1	TERMINAL PENUMPANG	15	8	120
2	LOKET KENDARAAN	4,5	1,5	6,75
3	TOILET	4	2	8
4	KANTIN	7,12	6,1	45,6
3	LAP. PARKIR	49,65	40	1986
4	LOKET PENUMPANG	2	2,25	4,5
7	RUANG PEGAWAI	8.6	9	78
9	TRESTLE/ KORIDOR PENUMPANG	148	1,5	222
10	MUSHOLA	4	2	8

Sumber : Hasil Survey TIM PKL PT. ASDP Cabang Ambon, 2020

Pelabuhan Hunimua memiliki pola lalu lintas dijelaskan pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.5. Pola Lalu Lintas Pelabuhan Penyeberangan Hunimua

1. Gedung Terminal Penumpang

Gedung terminal penumpang merupakan salah satu fasilitas yang terdapat di Pelabuhan Penyeberangan Hunimua. Gedung terminal ini memiliki luas 120 m². Didalam gedung terminal ini terdapat ruang tunggu penumpang, loket penumpang.



Gambar 4.6. Terminal Penumpang

2. Ruang Staff Administrasi Pelabuhan didalam Terminal Penumpang

Ruang staff administrasi pelabuhan ini terdiri dari ruang staff PT. ASDP Cabang Ambon, BPTD Wilayah XIII Prov. Maluku, dan KSOP Provinsi Maluku. Ruang Staff ini memiliki luas 78 m².



Gambar 4.7. Ruang Staff

Ruangan ini tidak digunakan dengan semestinya oleh para staff pelabuhan karena kondisi ruangan ini kurang memadai dan terlalu kecil untuk menampung seluruh staff.

3. Musula

Musula adalah tempat atau rumah kecil menyerupai masjid yang digunakan oleh penumpang sebagai tempat mengaji dan shalat bagi umat islam. Musula di Pelabuhan Penyeberangan Hunimua ini memiliki luas 8 m².



Gambar 4.8. Musula

4. Toilet

Toilet adalah fasilitas sanitasi untuk tempat buang air besar dan kecil yang di sediakan untuk penumpang baik ketika hendak naik atau turun dari kapal. Adapun kondisi toilet pada Pelabuhan Penyeberangan Hunimua pada saat ini dalam kondisi kurang baik, berjumlah 2 kamar. Toilet

tersebut ada yang terdapat di luar terminal penumpang sebanyak 2 kamar dengan luas 8 m².



Gambar 4.9. Toilet di luar Terminal Penumpang

5. Kantin

Kantin yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Hunimua memiliki kondisi yang baik untuk dapat melayani penumpang. Kondisi kantin saat ini memiliki luas sebesar 46,32 m² untuk tiap kantin. Saat ini di Pelabuhan Penyeberangan Penyeberangan Hunimua terdapat 1 buah kantin dan warung dimana sudah memadai untuk melayani setiap orang yang ada di pelabuhan yang ingin berbelanja. Barang-barang yang ditawarkan pun cukup bervariasi mulai dari makan ringan, minuman, dan lain lain. Lokasi kantin dekat dengan ruang tunggu dan lapangan parkir siap muat. Sehingga akses pengguna jasa yang ingin ke kantin cukup dekat.



Gambar 4.10. Kantin Pelabuhan

6. *Trestle / Causeway*

Trestle/Causeway merupakan jembatan penghubung dari pelabuhan ke dermaga kapal. Panjang dari *trestle* yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Hunimua yaitu 148 m dimana saat ini jalur untuk penumpang menuju

kapal belum tersedia sehingga penumpang yang akan menuju kapal akan bertemu dengan kendaraan yang akan menyeberang. Kondisi dari permukaan *trestle* masih cukup baik untuk dilewati kendaraan dan penumpang yang akan menuju kapal.



Gambar 4.11. *Trestle / Causeway*

7. Lapangan Parkir

Lapangan Parkir di Pelabuhan Penyeberangan Hunimua mempunyai luas 1.986 m². Kondisi lapangan parkir yang tersedia sekarang masih digabung menjadi satu antara lapangan parkir pengantar penjemput dan lapangan parker siap muat.



Gambar 4.12. Kondisi Lapangan Parkir

8. Loket

Loket di Pelabuhan Penyeberangan Hunimua berjumlah 5 buah dan memiliki luas total 11,25 m². Setiap loket berada di tempat berbeda 3 loket untuk kendaraan, 1 loket yang berda di terminal penumpang dan 1 loket berada di luar terminal penumpang.



Gambar 4.13. Loket Kendaraan



Gambar 4.14. Loket Penumpang

4.3.2. Fasilitas Sisi Perairan

Pada fasilitas sisi perairan di Pelabuhan Penyeberangan Hunimua terlihat kondisi *Cause Way/Trestel* yang kurang memadai dikarenakan tidak adanya pagar pembatas sehingga dapat menyebabkan penumpang dan kendaraan jatuh ke pinggir pantai.

Tabel 4.13. Data Fasilitas Perairan
Pelabuhan Penyeberangan Hunimua

No	Jenis Fasilitas	Dimensi	Satuan
1	Dermaga Plengsengan	2	Unit
3	Bolder	6	Unit
4	Fender	4	Unit

Sumber : Hasil survey TIM PKL PT. ASDP Cabang Ambon, 2020

1. Dermaga Plengsengan

Dermaga Plengsengan merupakan dermaga tetap yang tidak dapat bergerak. Namun dermaga ini dibuat agar lantai dermaga dapat menyesuaikan pasang surut air laut. Dermaga ini dapat menahan berat kendaraan seberat 20 ton.



Gambar 4.15. Dermaga Plengsengan

2. Fasilitas Perairan Fender dan Bolder

Fender adalah bagian konstruksi yang berfungsi sebagai penahan benturan ketika kapal bertambat. Konstruksi ini dapat dibuat bergandeng dengan dermaga ataupun terpisah, dan sistem fender ini menerima gaya horizontal dari benturan kapal. Di Pelabuhan Penyeberangan Hunimua terdapat 4 unit fender.

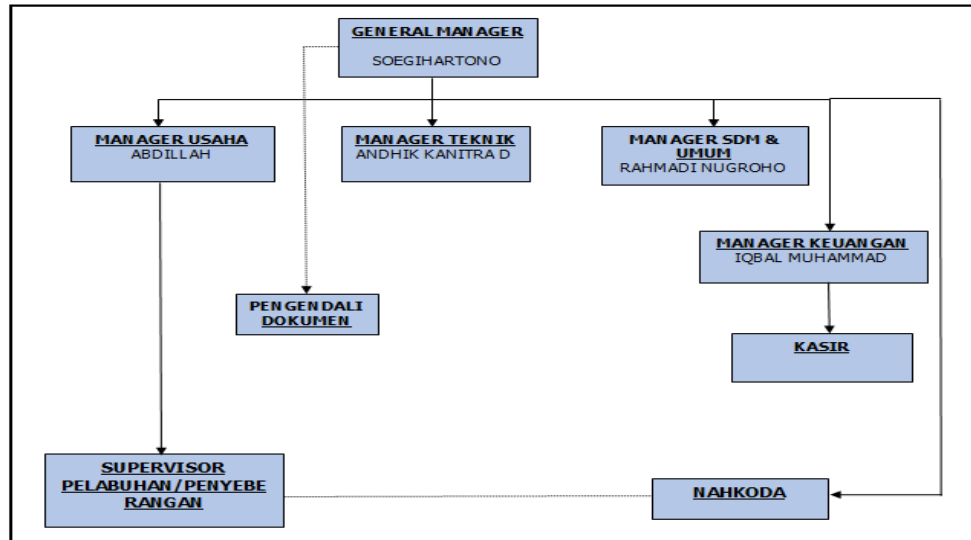
Bolder adalah alat penambat yang ditanam di bagian tepi dermaga yang berfungsi untuk menambat kapal-kapal yang berlabuh, supaya tidak terjadi suatu penggeseran atau penggoyangan yang besar. Di Pelabuhan Penyeberangan Hunimua terdapat 6 unit bolder.



Gambar 4.16. Fender dan Bolder

4.4 Instansi Pembina Transportasi

4.4.1 Struktur Organisasi PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Ambon



Gambar 4.17. Struktur Organisasi PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Ambon

4.4.1.1 Tugas dan wewenang

Adapun tugas dan wewenang di PT. ASDP Cabang Ambon sebagai berikut:

1. General Manager Cabang

a. Tugas Pokok General Manager Cabang:

Mengorganisir dan mengendalikan kegiatan pengelolaan dan pengembangan jasa kepelabuhan dan penyeberangan di Cabang.

Rincian Tugas :

- 1) Menyusun rencana kegiatan dan anggaran Cabang
- 2) Mengorganisir kegiatan pengelolaan dan pengembangan kepenguasaan jasa kepelabuhan dan penyeberangan Cabang
- 3) Melakukan pembinaan dan mengarahkan kegiatan-kegiatan di Cabang dalam rangka peningkatan kinerja.
- 4) Mengendalikan kegiatan operasional kapal dan pelabuhan, pembangunan dan / atau pemanfaatan lahan pelabuhan.
- 5) Mengendalikan pemeliharaan peralatan operasional/alat produksi dan gedung kantor, fasilitas pelabuhan serta penunjang lainnya.

- 6) Mengendalikan penggunaan anggaran, kebutuhan dan pengembangan SDM, ketata-usahaan, kerumah-tangga, keamanan, ketertiban dan keindahan lingkungan kerja serta keselamatan kerja.
 - 7) Melakukan pembinaan terhadap SDM di Cabang.
 - 8) Melakukan koordinasi dengan Divisi / Biro terkait di Kantor Pusat yang berhubungan dengan kegiatan kepengusahaan jasa kepelabuhan dan penyeberangan.
 - 9) Melakukan koordinasi dengan instansi / mitra kerja terkait yang berhubungan dengan kegiatan kepengusahaan jasa kepelabuhan dan penyeberangan.
 - 10) Melaksanakan kegiatan pemerintahan di Pelabuhan Penyeberangan.
 - 11) Mendelegasikan tugas-tugas yang dapat dilaksanakan oleh bawahan.
 - 12) Melaporkan pelaksanaan kegiatan ke Kantor Pusat (Direksi) secara Periodik.
 - 13) Tugas Berkala yaitu melaporkan :
 - 14) Realisasi kegiatan operasional kapal dan pelabuhan, pemeliharaan, SDM dan Umum serta Keuangan di Cabang (Bulanan, Triwulan, Semester dan tahunan)
 - 15) Analisis kegiatan kepengusahaan jasa kepelabuhan dan penyeberangan di Cabang (triwulan, semester dan tahunan).
 - 16) Rencana Kerja dan Anggaran Cabang (tahunan)
- b. Wewenang
- 1) Menandatangani Surat dan pelaporan yang berhubungan dengan kegiatan di Cabang.
 - 2) Menandatangani perjanjian kerjasama atas nama Direksi.
 - 3) Menandatangani kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan di cabang.

- 4) Menandatangani dan memberikan persetujuan cuti dan ijin karyawan di Cabang
- 5) Mendelegasikan tugas atau pekerjaan kepada para Manajer sesuai dengan bidangnya.
- 6) Memberikan penilaian prestasi karyawan di Cabang
- 7) Memberikan pembinaan dan teguran bagi karyawan di Cabang
- 8) Memberikan persetujuan cuti dan ijin bawahannya.
- 9) Memberikan saran dan konstruktif untuk efisiensi dan efektifitas kegiatan kepengusahaan jasa kepelabuhanan dan penyeberangan.

2. Manager Usaha

a. Tugas Pokok Manager Usaha :

Mengkoordinasikan, mengawasi, menganalisa dan mengevaluasi kegiatan usaha pelabuhan, usaha penyeberangan, aneka usaha dan jasa, pengendalian lalu-lintas pelabuhan dan lalu-lintas penyeberangan, keamanan, kebersihan, ketata-usahaan serta pelaporan.

b. Wewenang :

- 1) Menandatangani dan memberikan paraf terhadap surat dan pelaporan yang berhubungan dengan kegiatan operasional kapal dan pelabuhan serta produksi jasa dan pendapatan di Cabang.
- 2) Mendelegasikan tugas kepada para Asisten Manajer nya.
- 3) Memberikan rekomendasi permohonan cuti bawahannya
- 4) Memberikan saran konstruktif untuk efisiensi dan efektifitas kegiatan operasional kapal dan pelabuhan serta produksi jasa dan pendapatan
- 5) Mengajukan permintaan fasilitas yang dapat menunjang dan meningkatkan pelaksanaan pekerjaan.
- 6) Memberikan penilaian atas hasil pekerjaan bawahannya.

3. Manager Teknik

a. Tugas Pokok Manager Teknik:

Mengkoordinir, merencanakan, melaksanakan, mengawasi, menganalisa, mengevaluasi serta menganalisa kegiatan pemeliharaan kapal beserta perlengkapannya, penyediaan dan pemeliharaan fasilitas terminal dan peralatan pelabuhan, administrasi perkantoran serta pelaporan.

b. Wewenang :

- 1) Menandatangani dan /atau memberikan paraf terhadap surat dan pelaporan yang berhubungan dengan kegiatan pemeliharaan kapal dan pelabuhan di Cabang.
- 2) Mendelegasikan tugas kepada para Asisten Manager Teknik Kapal dan Asisten Manager Teknik Pelabuhannya.
- 3) Memberikan rekomendasi permohonan cuti bawahannya
- 4) Memberikan saran konstruktif untuk efisiensi dan efektifitas kegiatan pemeliharaan kapal kapal dan pelabuhan.
- 5) Mengajukan permintaan fasilitas yang dapat menunjang dan meningkatkan pelaksanaan pekerjaan.
- 6) Memberikan penilaian atas hasil pekerjaan bawahannya.

4. Manager SDM dan Umum

a. Tugas Pokok Manager SDM dan Umum:

Mengkoordinir, merencanakan, mengevaluasi, menganalisis, mengawasi dan melaksanakan kegiatan balas jasa, kedisiplinan, kesejahteraan, keselamatan kerja, penempatan, kebutuhan serta data karyawan, system administrasi perkantoran, pengadaan kebutuhan peralatan kantor, perlengkapan karyawan dan ATK, pemeliharaan dan perawatan gedung kantor dan peralatannya, kendaraan dinas, system keamanan, ketertiban , dan kebersihan lingkungan kerja di Cabang serta pelaporan.

b. Wewenang :

- 1) Menandatangani dan /atau memberikan paraf terhadap surat dan pelaporan yang berhubungan dengan manajemen SDM dan Umum di Cabang.
- 2) Mendelegasikan tugas kepada Asisten Manager SDM dan Asisten Manager Umum.
- 3) Memberikan saran konstruktif untuk efisiensi dan efektifitas kegiatan Manajemen SDM & Umum.
- 4) Memberikan rekomendasi permohonan cuti bawahannya
- 5) Mengajukan permintaan fasilitas yang dapat menunjang dan meningkatkan pelaksanaan pekerjaan.
- 6) Memberikan penilaian atas hasil pekerjaan bawahannya

5. Manager Keuangan

a. Tugas Pokok Manager Keuangan :

Merencanakan, melaksanakan, mengawasi, mengevaluasi serta menganalisis kegiatan ketatausahaan keuangan dan akuntansi, penyelesaian hutang-piutang, perpajakan, kewajiban-kewajiban lainnya, pelaksanaan anggaran, jasa keuangan, pengelolaan kas / bank, verifikasi serta pelaporan.

b. Wewenang :

- 1) Menandatangani dan /atau memberikan paraf terhadap surat dan pelaporan yang berhubungan dengan keuangan dan akuntansi di Cabang.
- 2) Mendelegasikan tugas kepada Asisten Manager keuangan dan Asisten Manager Akuntansi.
- 3) Memberikan saran konstruktif untuk efisiensi dan efektifitas di bidang Keuangan dan Akuntansi.
- 4) Memberikan rekomendasi permohonan cuti bawahannya.

4.2. Produktivitas Angkutan

4.5.1 Produktivitas Kendaraan dan Penumpang

Berikut ini adalah data produktivitas penumpang dan kendaraan berdasarkan hasil survei selama 15 hari pada Lintasan Hunimua-Waipirit :

Tabel 4.14. Produktivitas Penumpang dan Kendaraan

NO	TGL	Trip	PNP (orang)	KENDARAAN (UNIT)											TOTAL
				I	II	III	IV A	IV B	V A	V B	VI A	VI B	VII	VIII	
1	1-Mei-20	7	0	0	0	0	0	15	0	39	0	3	0	0	57
2	2-Mei-20	7	0	0	0	0	0	13	0	36	0	1	0	0	50
3	3- Mei-20	7	0	0	0	0	0	12	0	36	0	0	0	0	48
4	4- Mei-20	7	0	0	0	0	0	21	0	48	0	2	0	0	71
5	5- Mei -20	7	0	0	0	0	0	14	0	30	0	0	0	0	44
6	6- Mei -20	7	0	0	0	0	0	9	0	41	0	0	0	0	50
7	7- Mei -20	7	0	0	0	0	0	12	0	53	0	4	0	0	69
8	8- Mei -20	7	0	0	0	0	0	16	0	41	0	3	0	0	60
9	9- Mei -20	7	0	0	0	0	0	8	0	32	0	0	0	0	40
10	10-Mei- 20	7	0	0	0	0	0	9	0	42	0	0	0	0	51
11	11-Mei-20	7	0	0	0	0	0	12	0	46	0	0	0	0	58
12	12-Mei-20	7	0	0	0	0	0	15	0	32	0	2	0	0	49
13	13-Mei-20	7	0	0	0	0	0	17	0	39	0	0	0	0	56
14	14-Mei-20	7	0	0	0	0	0	17	0	43	0	3	0	0	63
15	15-Mei-20	7	0	0	0	0	0	20	0	42	0	3	0	0	65
JUMLAH		105	0	0	0	0	0	210	0	600	0	21	0	0	831

Sumber : Hasil survey TIM PKL PT. ASDP Cabang Ambon, 2020

Berikut adalah data produktivitas angkutan selama 5 tahun terakhir yang didapat dari lintasan Hunimua-Waipirit

Tabel 4.15. Data Produktivitas Lintas Hunimua-Waipirit 5 (lima) Tahun Terakhir

Uraian	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Penumpang (orang)					
Dewasa	338.929	30.178	367.349	369.658	369.628
Anak	9.518	7950	8.686	8.787	7.320
Kendaraan(unit)					
Gol. I	1	0	0	1	33
Gol. II	124.934	115.064	144.081	144.030	156.660
Gol. III	0	0	0	0	0
Gol. IV a	26.970	35.061	37.456	37.730	30.850
Gol. IV b	8.645	10.218	12.482	12.611	13.011
Gol. V a	4.079	4.337	4.798	4.800	4.385
Gol. V b	19.068	20.430	21.976	22.035	21.696
Gol. VI a	38	74	34	23	12
Gol. VI b	33	981	1226	1.238	1.469
Gol. VII	0	0	0	0	69
Gol VIII	0	0	1	1	3

Sumber : PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Ambon, 2020

4.6 Jaringan Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan

4.6.1 Lintasan Penyeberangan

Terdapat 16 lintasan penyeberangan di bawah PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Ambon memiliki 16 lintasan yang terdiri 3 lintasan komersil dan 3 lintasan perintis. Berikut daftar lintasan penyeberangan yang di kelola PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Ambon :

Tabel 4.16. Daftar Lintas Penyeberangan

NO	LINTASAN PENYEBERANGAN	JARAK (MIL)	JARAK TEMPUH (JAM)	KETERANGAN
1	HUNIMUA-WAIPIRIT	11,5	2,5	LINTAS KOMERSIL
2	GALALA-NAMLEA	88	8	LINTAS KOMERSIL
3	WAAI – UMEPUTIH	59	-	LINTAS KOMERSIL
4	UMEPUTIH – NALAHIA			LINTAS PERINTIS
5	NALAHIA - AMAHAI			LINTAS PERINTIS
6	WAILEY - UMEPUTIH			LINTAS PERINTIS
7	NAMLEA - KAYELI	10	-	LINTAS PERINTIS
8	HUNIMUA - MASOHI	47	6	LINTAS PERINTIS

Sumber : TIM PKL PT. ASDP Cabang Ambon, 2020

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian pada lintasan penyeberangan Hunimua-Waipirit. Berikut ini adalah peta lintasan penyeberangan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Ambon:



Gambar 4.18. Peta Lintasan Penyeberangan Hunimua-Waipirit